

PERANAN AEROTRAVEL DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN PARIWISATA SEBAGAI BIRO PERJALANAN WISATA

Veronica*, Eren Rivabelle

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

Jakarta Utara, Indonesia

E-mail: veronica@bundamulia.ac.id*

ABSTRACT

Sustainable tourism has become a primary focus in the global tourism industry, with the understanding that unchecked tourism growth can have negative impacts on the environment, culture, and local communities. In this regard, the role of travel agencies becomes crucial in promoting and realizing sustainable practices throughout the tourism value chain. This research employs a qualitative approach with data collection through in-depth interviews with Aerotravel managers, as well as analysis of documents related to their activities and policies supporting sustainable tourism. This approach enables a deep understanding of the sustainable practices adopted by Aerotravel and the barriers faced in their implementation. Data analysis indicates that Aerotravel has taken tangible steps to support sustainable tourism, including developing sustainable travel packages, collaborating with responsible local tour operators, and reducing single-use plastic waste. However, there are several challenges, such as customer awareness of the importance of sustainability, balancing the growth in tourist demand with environmental and cultural preservation at destinations, waste management in crowded tourist areas, potential social and cultural impacts of unchecked tourism growth, and intense competition among travel agencies. Recommendations for further research could focus on evaluating the integration of sustainability principles by travel agencies such as Aerotravel in their operations in tourist destinations in Indonesia, exploring the challenges faced by travel agencies in implementing sustainable practices, strategies used to overcome these challenges, and evaluating customer perceptions and responses to these sustainability efforts.

Keywords: *Sustainable Tourism; SDGs; Travel Agencies; Sustainable Practices; Aerotravel*

ABSTRAK

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam industri pariwisata global, dengan pemahaman bahwa pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, budaya, dan komunitas lokal. Dalam hal ini, peran biro perjalanan wisata menjadi penting dalam mempromosikan dan mewujudkan praktik berkelanjutan di seluruh rantai nilai pariwisata. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pengelola Aerotravel, serta analisis dokumen terkait aktivitas dan kebijakan Aerotravel dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang praktik keberlanjutan yang diadopsi oleh Aerotravel dan hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Analisis data menunjukkan bahwa Aerotravel telah mengambil langkah-langkah nyata untuk mendukung keberlanjutan pariwisata, termasuk pengembangan paket perjalanan yang berkelanjutan, kolaborasi dengan operator tur lokal yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan, dan pengurangan sampah plastik sekali pakai. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya kesadaran pelanggan akan pentingnya keberlanjutan, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan permintaan wisatawan dengan pelestarian lingkungan dan budaya di destinasi, pengelolaan limbah dan sampah di destinasi padat pengunjung, dampak sosial dan budaya yang mungkin timbul akibat pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali, serta persaingan bisnis yang ketat antar biro perjalanan wisata. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat fokus pada evaluasi integrasi prinsip keberlanjutan oleh biro perjalanan seperti Aerotravel dalam operasional mereka di destinasi pariwisata di Indonesia, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi biro perjalanan wisata dalam menerapkan praktik berkelanjutan, strategi yang digunakan untuk mengatasinya, serta evaluasi persepsi dan respons pelanggan terhadap upaya keberlanjutan tersebut.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan; SDGs; Biro Perjalanan Wisata; Praktik Keberlanjutan; Aerotravel

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai sektor ekonomi yang terus berkembang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Fenomena ini menciptakan peluang besar sekaligus tantangan yang harus diatasi agar dampak positif pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu, keberlanjutan adalah kunci dalam mengelola pertumbuhan pariwisata (Fattah, 2023).

Dalam kaitannya dengan keberlanjutan pariwisata, ada beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan

dan diatasi untuk memastikan industri pariwisata dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Permasalahan tersebut antara lain *overtourism*, kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial dan ekonomi, hilangnya identitas budaya, ketergantungan ekonomi, dan kurangnya kesadaran para pemangku kepentingan termasuk wisatawan mengenai pariwisata berkelanjutan (Gai *et al.*, 2023).

Sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, biro perjalanan wisata seperti Aerotravel mempunyai peran penting sebagai penggerak utama keberlanjutan pariwisata. Sejak didirikan pada tahun 1967 dengan nama PT. Satria, Aerotravel telah menjadi penyedia layanan

perjalanan terkemuka dengan komitmen kuat terhadap kualitas dan keunggulan layanan (Syaukani *et al.*, 2019). Saat ini, kantor pusat Aerotravel berlokasi di Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Aerotravel adalah salah satu merek dari PT. Aero Globe Indonesia (AGI), yang merupakan bagian dari PT. Aero Wisata, sebuah divisi bisnis yang fokus pada penyediaan layanan berkualitas tinggi dan kompetitif di sektor pariwisata dan transportasi udara di Indonesia. PT. Aero Wisata sendiri adalah anak perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk., yang didirikan di Jakarta pada 30 Juni 1973.

Sebagai bagian dari Garuda Indonesia Group, Aerotravel memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Aerotravel secara alami memiliki peran strategis dan tanggung jawab besar dalam mendukung keberlanjutan pariwisata, baik secara lokal maupun global. Dengan menggabungkan sinergi dalam pengelolaan sumber daya dan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, Aerotravel berperan dalam mempromosikan pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab, mempertahankan kelestarian lingkungan, serta memperkuat interaksi yang positif dengan komunitas lokal di destinasi wisata (Anisa & Lindawati, 2024).

Aerotravel telah mengambil langkah nyata untuk mendukung keberlanjutan pariwisata melalui berbagai aktivitas dan inisiatifnya. Aerotravel secara aktif mempromosikan pariwisata berkelanjutan dengan

mengembangkan paket perjalanan ramah lingkungan dan budaya, serta menjalin kemitraan dengan masyarakat lokal untuk memastikan manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan secara adil. Kolaborasi erat ini tidak hanya memperkuat interaksi positif dengan masyarakat lokal, namun juga mendukung pelestarian lingkungan dan warisan budaya di destinasi (Prasetyo & Nararais, 2023). Selain itu, Aerotravel telah mengintegrasikan prinsip-prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam kebijakan dan praktik bisnisnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek ekonomi, namun juga sosial dan lingkungan. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif seperti pariwisata berlebihan dan kerusakan lingkungan, namun juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan di kalangan wisatawan.

Dengan demikian, Aerotravel tidak hanya menjadi pemimpin dalam industri pariwisata, namun juga berperan penting dalam menciptakan masa depan pariwisata berkelanjutan di Indonesia dan seluruh dunia. Dengan reputasi yang kuat di industri pariwisata dan dampak yang signifikan terhadap destinasi yang dilayani, Aerotravel mampu memberikan pemahaman yang luas mengenai dampak keberlanjutan pariwisata dalam berbagai konteks geografis dan budaya. Dengan menerapkan prinsip Konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)*, Aerotravel dapat menjadi pelopor dalam menciptakan dampak positif dan memastikan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi,

namun juga menyentuh dimensi sosial dan lingkungan (Sudini & Arthanaya, 2022).

Tujuan utamanya adalah memastikan pertumbuhan sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja tetapi juga memperhatikan keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *SDGs* ke dalam kebijakan dan praktiknya, Aerotravel dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menganut konsep pariwisata inklusif dan ramah lingkungan (Marin *et al.*, 2019). Melalui langkah-langkah inovatif dan kemitraan yang kuat dengan pemangku kepentingan lokal, Aerotravel berpotensi menjadi agen perubahan yang membentuk masa depan pariwisata berkelanjutan dan memberikan dampak positif (Adnyana, 2020).

Saat ini, banyak biro perjalanan wisata yang lebih fokus pada pencapaian keuntungan ekonomi dalam jangka pendek, sehingga keberlanjutan mungkin dianggap sebagai faktor sekunder (Bafadhal, 2018). Beberapa biro perjalanan wisata mungkin tidak sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, padahal sebagai salah satu pemangku kepentingan, mereka dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan dan mendukung pariwisata berkelanjutan (Richards & Font, 2019). Biro perjalanan wisata seharusnya memahami prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan berfungsi sebagai penyambung informasi kepada

pelanggan atau wisatawan mereka (Saragih & Rahayu, 2018).

Dari uraian tersebut, penulis ingin mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi yang dilakukan oleh Aerotravel dalam mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan pariwisata dan untuk mengeksplorasi kebijakan dan praktik keberlanjutan yang telah diadopsi oleh Aerotravel, termasuk strategi mereka dalam mengurangi dampak negatif pariwisata dan meningkatkan manfaat positifnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah bagian dari kegiatan wisata yang sekarang berkembang karena peningkatan kapasitas penginapan, populasi, dan investasi di sektor pariwisata, dengan tujuan tidak memberikan pengaruh yang merugikan lingkungan atau elemen lain di masa depan, yang dibutuhkan untuk mengurangi efek negatif dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan mengelola pertumbuhan wisatawan dengan lebih baik serta membangun pariwisata berkelanjutan yang melindungi sumber daya, karena hal ini penting untuk pariwisata yang dinikmati di masa depan tidak hanya di masa sekarang (Ardika, 2018).

Weaver *dalam* Wulandari (2021) mendefinisikan pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pengembangan wisata yang memenuhi tuntutan saat ini tanpa membahayakan kemampuan

generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sedangkan, menurut Sugiyama (2017), pariwisata berkelanjutan disebut pariwisata alternatif, yaitu pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan budaya masyarakat setempat dan kelestarian alam sehingga dapat diwariskan atau diwariskan kepada generasi yang akan datang.

Kemudian, sesuai dengan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*), pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan, lingkungan, dan masyarakat tuan rumah sekaligus memberikan gambaran komprehensif tentang industri saat ini dan masa depan lingkungan, sosial, dan dampak ekonomi.

Pariwisata berkelanjutan tidak hanya menghabiskan sumber daya alam dan budaya tetapi juga melestarikan sumber daya yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat yang lebih luas. Pariwisata berkelanjutan adalah gagasan luas yang berlaku untuk semua jenis usaha wisata, baik perkotaan dan pedesaan, besar dan kecil, publik dan swasta, yang menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan prioritas bagi semua pemangku kepentingan di semua tingkatan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2012).

Berdasarkan *The Global Development Research Center*, dari adanya definisi-definisi di atas, maka tersusunlah unsur-unsur yang merupakan pendorong adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu: a)

Pariwisata yang mempromosikan keutuhan destinasi; b) Pariwisata yang memberikan informasi; c) Pariwisata yang melindungi sumber daya alam; d) Pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat lokal; e) Pariwisata yang tidak mengeksploitasi produk; f) Pariwisata yang menghargai budaya dan tradisi; g) Pariwisata yang memberikan perjalanan yang mengesankan; dan h) Pariwisata yang lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas atau jumlah.

2. Pemangku Kepentingan Pariwisata

Menurut Grimble dan Wellard dalam Nugroho (2016), pemangku kepentingan adalah orang-orang yang mempunyai kepentingan atau kepedulian terhadap suatu permasalahan tertentu. Sedangkan, menurut Freeman dalam Nugroho (2016), pengertian pemangku kepentingan adalah suatu kelompok atau individu yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian suatu tujuan tertentu. Kategori pemangku kepentingan, menurut Freeman dalam Kurniawati *et al.* (2022), adalah: 1) Pemangku kepentingan primer (utama) adalah pemangku kepentingan yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang terjadi. Pemangku kepentingan primer biasanya mempunyai peranan penting dan harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan; dan 2) Pemangku kepentingan sekunder (pendukung) adalah pemangku kepentingan yang tidak terkait langsung dengan suatu permasalahan tertentu. Dalam hal ini, pemangku kepentingan biasanya tidak akan terlibat langsung

dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan.

Pitana dan Gayatri *dalam* Simanjorang *et al.* (2020) mengelompokkan pemangku kepentingan sebagai pemerintah, pelaku dunia usaha atau swasta, dan masyarakat karena mempunyai peran dan fungsi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran dan tanggung jawab para pemangku kepentingan agar pengembangan pariwisata dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Pemerintah mempunyai kewenangan untuk membuat peraturan yang mengikat. Kondisi ini dimaksudkan untuk memastikan pemangku kepentingan berperilaku sesuai koridor kebijakan yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, Rahim *dalam* Plaituka dan Bay (2021) menyatakan bahwa pihak swasta berperan sebagai pelaku usaha yang mempunyai peluang untuk menciptakan lapangan kerja. Masyarakat dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya berperan sebagai tuan rumah dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wisatawan.

3. Biro Perjalanan Wisata

Perkembangan pariwisata mengakibatkan berkembangnya industri perjalanan, seperti biro perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata merupakan suatu bidang usaha yang berfokus pada penyediaan jasa perjalanan dan pariwisata kepada pelanggan. Biro perjalanan wisata mempunyai peran penting dalam memfasilitasi perjalanan dan membantu pelanggan merencanakan dan mengatur kegiatan pariwisata mereka.

Biro perjalanan wisata sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan pariwisata karena merupakan jembatan penghubung dan penyalur keinginan wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Biro perjalanan wisata mempunyai fungsi mengkoordinasikan dan mengatur perjalanan wisata. Menurut Pendit *dalam* Handika dan Purbasari (2018), biro perjalanan wisata adalah suatu perusahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan perjalanan bagi seseorang yang berencana untuk melakukannya.

Biro perjalanan wisata memiliki peran penting dalam mendukung dan mempromosikan keberlanjutan pariwisata. Biro perjalanan wisata mempunyai kesempatan untuk mengedukasi pelanggan tentang praktik pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup pemberian informasi tentang cara melakukan perjalanan ramah lingkungan dan mendukung komunitas lokal.

4. Sustainable Development Goals (SDGs)

Konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan kerangka kerja global yang diadopsi pada Konferensi Tingkat Tinggi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan pada bulan September 2015.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) membuat agenda untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global, yang mencakup ekonomi, sosial, dan aspek lingkungan hidup, yaitu rencana aksi yang ditujukan untuk keberlanjutan

manusia, bumi, kemakmuran, dan perdamaian dunia.

Tujuan dan target *SDGs* bersifat terintegrasi dan komprehensif dalam skala global dan dapat diadopsi secara universal, dengan mempertimbangkan variasi kondisi nasional yang melibatkan perbedaan kapasitas dan tingkat pembangunan, serta menghormati kebijakan dan prioritas masing-masing negara. Oleh karena itu, peran negara sangat penting dalam menerapkan pendekatan komprehensif dan merancang strategi yang memadukan pembangunan ekonomi, inklusi sosial, dan kelestarian lingkungan, namun tetap memperhatikan karakteristik dan prioritas nasional (Panuluh dan Fitri *dalam* Nuramalia dan Menanda, 2022).

Sustainable Development Goals (SDGs) terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang berlaku efektif pada tahun 2016 hingga 2030 (Hák *et al.*, 2016). *SDGs* merangkum permasalahan pembangunan secara keseluruhan dan bertujuan untuk menyelesaikan setiap tujuan dan target yang ada secara komprehensif. Karakteristik ini menjadikannya dapat diterapkan secara universal, memberikan peran yang seimbang kepada setiap negara, termasuk negara maju, negara berkembang, dan negara kurang berkembang untuk berkontribusi penuh. Upaya pencapaian tujuan dan target *SDGs* harus memberikan manfaat yang setara bagi semua, tanpa meninggalkan satu pihak pun (Panuluh dan Fitri *dalam* Nuramalia dan Menanda, 2022).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah

kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur. Subjek penelitian terdiri dari manajemen dan karyawan Aerotravel yang terlibat langsung dalam upaya keberlanjutan pariwisata. Mereka menjadi fokus wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran Aerotravel dalam mendukung keberlanjutan pariwisata, serta untuk memahami visi, nilai-nilai, dan strategi yang dianut oleh perusahaan ini, serta pandangan mereka sebagai pemangku kepentingan terkait keberlanjutan pariwisata.

Objek dari penelitian ini adalah kontribusi Aerotravel dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Aerotravel mempromosikan, mengimplementasikan, dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional dan kegiatan bisnisnya. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan kontekstual, memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang relevan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan, analisis, dan interpretasi data untuk memahami kontribusi Aerotravel secara lebih mendalam. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari studi literatur, jurnal, serta informasi yang tersedia melalui media sosial dan website resmi Aerotravel. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang

bagaimana Aerotravel berperan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata, baik dari sudut pandang praktik operasional maupun dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Biro Perjalanan Wisata dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan

Pada statistik kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang semakin meningkat, biro perjalanan wisata mempunyai peran yang krusial dalam mendukung keberlangsungan pariwisata di tanah air.



Gambar 1
Statistik Kunjungan Wisatawan
Mancanegara
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Praktik keberlanjutan dalam industri pariwisata menjadi semakin penting untuk diterapkan oleh biro perjalanan wisata karena berdampak besar pada berbagai aspek termasuk lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya. Melalui praktik keberlanjutan, biro perjalanan wisata dapat berperan penting dalam melestarikan lingkungan alam di destinasi wisata. Dengan mengedepankan pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang

bijaksana, biro perjalanan wisata dapat membantu meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Praktik keberlanjutan juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat lokal. Biro perjalanan wisata yang berkomitmen untuk membeli produk lokal, menggunakan tenaga kerja lokal, dan berinvestasi dalam proyek pengembangan masyarakat dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi di destinasi wisata. Biro perjalanan wisata dapat berperan dalam membantu memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata didistribusikan secara adil kepada seluruh anggota masyarakat, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan stabilitas ekonomi lokal.

Praktik keberlanjutan memainkan peran penting dalam meningkatkan rasa hormat dan penghargaan dari pelanggan. Semakin banyak wisatawan yang menyadari pentingnya keberlanjutan, mereka cenderung memilih biro perjalanan wisata yang menerapkan praktik ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, penerapan praktik keberlanjutan tidak hanya memenuhi permintaan pasar, namun juga membantu membangun citra merek yang positif dan memperluas pangsa pasar.

Menerapkan praktik keberlanjutan juga dapat membantu biro perjalanan wisata memenuhi peraturan dan standar keberlanjutan yang semakin ketat yang diberlakukan oleh pemerintah dan badan organisasi lainnya. Dengan mematuhi

peraturan ini, biro perjalanan wisata tidak hanya mengurangi risiko hukum dan reputasi, namun juga mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Melalui praktik keberlanjutan, biro perjalanan wisata dapat membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal di destinasi wisata. Kolaborasi yang solid dengan warga lokal tidak hanya menciptakan peluang untuk memahami dan menghormati budaya lokal, namun juga membantu meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antara wisatawan dan tuan rumah. Dengan demikian, praktik pariwisata berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk menjaga lingkungan, namun juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perekonomian, sosial, dan budaya di destinasi wisata.

Peran Biro Perjalanan Wisata dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Misi ambisius dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) berfokus pada manusia dan bersifat transformatif, universal, serta terintegrasi. Sebagai salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan sumber penting devisa, pariwisata memiliki potensi besar untuk berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap semua *SDGs*. Pariwisata secara khusus menjadi target dalam tujuan ke-8, 12, dan 14, yaitu mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta

pemanfaatan lautan dan sumber daya laut berkelanjutan (*United Nations World Tourism Organization, 2021*).

Dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, target *SDG* ke-8 mencakup upaya untuk merancang dan menerapkan kebijakan yang mempromosikan pariwisata berkelanjutan, yang menciptakan lapangan kerja dan mendukung budaya serta produk lokal pada tahun 2030.

Pentingnya pariwisata berkelanjutan juga ditegaskan dalam target *SDG* ke-12, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan alat untuk memantau dampak pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata.

Selain itu, pariwisata diakui sebagai alat penting untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi negara-negara berkembang, khususnya negara-negara kepulauan kecil dan negara-negara kurang berkembang, sebagaimana tercantum dalam target *SDG* ke-14 (*United Nations, Sustainable Development, 2021*).

Inovasi Perusahaan Biro Perjalanan Wisata di Indonesia dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Berbagai perusahaan di Indonesia juga memainkan peran signifikan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata dengan inisiatif yang inovatif dan berdampak positif. Tiket.com, sebagai salah satu *platform* terkemuka untuk reservasi tiket perjalanan, telah menghadirkan fitur "*tiket green*" yang memungkinkan pengguna memilih lebih dari 5.400 pilihan akomodasi di seluruh dunia yang telah menerapkan *sustainable tourism*. Dengan demikian, Tiket.com

tidak hanya memfasilitasi perjalanan wisata tetapi juga mendorong pengguna untuk memilih opsi yang ramah lingkungan.

Bumi Journey by CarbonEthics, yang mengkhususkan diri dalam perjalanan berkelanjutan dan regeneratif di Indonesia, menawarkan pengalaman perjalanan grup yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan dampak positif yang terukur terhadap masyarakat dan lingkungan. Mereka menyediakan perjalanan grup reguler dan khusus untuk perusahaan, sekolah, dan keluarga, dengan fokus pada program CSR, HR, dan PR. Dengan memantau dan mengukur dampak mereka secara cermat, *Bumi Journey by CarbonEthics* menunjukkan komitmen mereka untuk menghadirkan perjalanan yang berkesan sekaligus bertanggung jawab.

InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan pariwisata di Indonesia. Melalui investasi dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, ITDC tidak hanya mengembangkan bisnisnya tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menjalankan usaha di bidang pariwisata sesuai dengan prinsip perusahaan terbatas, ITDC berupaya menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan sambil mematuhi standar lingkungan dan sosial yang ketat.

Sumatra EcoTravel merupakan pionir dalam wisata ekowisata di Sumatera Utara. Fokus utamanya adalah melestarikan lingkungan dan kesejahteraan manusia serta hewan di

wilayah tersebut. Dengan menawarkan tur ekologi Sumatra dan tur orangutan, *Sumatra EcoTravel* berkolaborasi dengan mitra lokal dan penduduk desa untuk mengintegrasikan aktivitas luar ruangan yang berkelanjutan bagi wisatawan sambil mempromosikan budaya Sumatra yang kaya dan melindungi habitat orangutan Sumatra yang rentan. Tur mereka dirancang khusus untuk kelompok kecil demi memaksimalkan pengalaman wisata yang bertanggung jawab secara ekologis.

Inisiatif seperti ini tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal, namun juga mendorong model pariwisata yang bertanggung jawab dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan destinasi pariwisata di Indonesia.

Implementasi Praktik Keberlanjutan Pariwisata oleh Aerotravel

Konsep keberlanjutan pariwisata yang diadopsi oleh Aerotravel berakar pada keinginan untuk tidak hanya mencapai keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas pariwisata memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan alam, masyarakat lokal, dan keberagaman budaya. Menempatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai pijakan, Aerotravel membuktikan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari segi finansial, tetapi juga dari reputasi baik dalam praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Visi Aerotravel untuk menjadi "*The best travel in hospitality & digitally*" bisa terwujud dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan

ke dalam seluruh operasionalnya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, Aerotravel dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi jejak karbon, dan memberikan pengalaman perjalanan yang lebih ramah lingkungan. Melalui pendekatan terhadap keramahan dan komitmen terhadap keberlanjutan, Aerotravel tidak hanya menciptakan pengalaman perjalanan yang tidak terlupakan, namun juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta melindungi keanekaragaman alam dan warisan budaya untuk generasi mendatang.

Untuk merealisasikan misinya, Aerotravel mengembangkan strategi dan praktik berkelanjutan dalam setiap aspek operasionalnya. Pertama, Aerotravel memprioritaskan pelayanan terbaik untuk pelanggan dengan tidak hanya fokus pada kenyamanan dan kepuasan pelanggan, tetapi juga pada pendekatan yang berkelanjutan, termasuk edukasi tentang praktik pariwisata bertanggung jawab dan pengelolaan destinasi yang ramah lingkungan. Kedua, Aerotravel mengembangkan sumber daya manusia yang profesional melalui pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan, termasuk pelatihan tentang praktik pariwisata bertanggung jawab dan pelestarian lingkungan. Ketiga, Aerotravel memperluas jaringan mereka agar mudah dijangkau oleh pelanggan, dengan tujuan untuk mendukung keberlanjutan pariwisata melalui diversifikasi destinasi dan memberikan peluang ekonomi kepada komunitas lokal. Terakhir, Aerotravel melakukan pengembangan yang inovatif dan kompetitif dengan mengembangkan

produk dan layanan yang ramah lingkungan, serta berpartisipasi dalam praktik pariwisata yang inovatif dan berkelanjutan.

Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perusahaan, termasuk biro perjalanan, untuk mengambil tindakan berkelanjutan. Dengan memperhatikan dampak pariwisata terhadap lingkungan, Aerotravel merasa perlu untuk mengurangi jejak karbon, melindungi ekosistem yang rapuh, dan mendorong praktik pariwisata yang bertanggung jawab. Selain itu, Aerotravel juga memahami bahwa saat ini semakin banyak pelanggan yang menyadari pentingnya pariwisata berkelanjutan dan mencari pengalaman wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Aerotravel merespon permintaan ini dengan menyediakan paket perjalanan yang lebih berkelanjutan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan memilih mitra dan penyedia layanan yang berkomitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Memiliki reputasi sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat dapat menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan. Dengan menganut prinsip keberlanjutan, Aerotravel dapat memperkuat citranya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap keberlanjutan. Dengan memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional dan layanan mereka, dapat membantu Aerotravel mencapai keberlanjutan

dalam bisnis mereka. Dengan mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan menarik lebih banyak pelanggan yang memperhatikan keberlanjutan, Aerotravel dapat memperkuat kelangsungan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Aerotravel berkolaborasi dengan operator tur lokal sebagai bagian dari upaya mereka untuk mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sejalan dengan Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) ke-8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Kolaborasi ini memungkinkan Aerotravel untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman lokal untuk mengembangkan paket perjalanan yang lebih berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat setempat.

Dengan bekerja sama dengan operator tur lokal, Aerotravel dapat mempromosikan penggunaan layanan dan fasilitas lokal, seperti akomodasi, restoran, dan transportasi. Hal ini membantu memperkuat ekonomi lokal dan memberdayakan komunitas setempat. Selain itu, Aerotravel dan operator tur lokal dapat saling mendukung dalam melaksanakan inisiatif keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, atau pelestarian lingkungan alam.

Kolaborasi dengan operator tur lokal juga memungkinkan Aerotravel untuk mendapatkan wawasan mengenai budaya dan tradisi lokal, sehingga dapat merancang paket perjalanan yang menghargai dan menghormati warisan budaya lokal. Dengan demikian,

kerjasama ini tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan pariwisata, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkuat ikatan antara pengunjung dan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pencapaian tujuan *SDGs* ke-12, yaitu Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap Prinsip Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) ke-12, Aerotravel memiliki kebijakan yang mengarah pada pengurangan sampah plastik sekali pakai dalam operasionalnya, seperti mendorong penggunaan botol air minum isi ulang, penggunaan tas belanja kain, atau memberikan preferensi kepada penyedia layanan yang menggunakan bahan kemasan yang dapat didaur ulang atau ramah lingkungan.

Aerotravel telah melaksanakan beberapa program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), termasuk penanaman Mangrove di Pantai Indah Kapuk, Jakarta, penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan pembersihan lingkungan di area kantor pusat di Kwitang. Pada kesempatan tertentu, saat membagikan souvenir kepada pelanggan, Aerotravel menyediakan *mug* atau *tumbler* untuk mendukung penggunaan botol yang dapat digunakan berulang kali, bukan botol sekali pakai.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi energi, Aerotravel telah menetapkan pedoman yang mencakup penggunaan lampu hemat energi di kantor serta penerapan pengaturan suhu yang optimal di ruang kerja.

Aerotravel mengambil langkah nyata untuk memastikan destinasi wisata

yang ditawarkannya memperhatikan kelestarian lingkungan, sosial, dan budaya. Pertama, Aerotravel melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap destinasi wisata yang dikunjungi, dengan mempertimbangkan dampak pariwisata terhadap lingkungan, kesejahteraan sosial masyarakat lokal, dan pelestarian warisan budaya. Berdasarkan penilaian tersebut, Aerotravel memilih destinasi yang mengutamakan keberlanjutan dalam operasional pariwisatanya. Selanjutnya, Aerotravel merancang paket perjalanan yang bertanggung jawab, termasuk wisata ekowisata, kunjungan ke komunitas lokal, dan kegiatan pembelajaran tentang konservasi alam dan budaya. Aerotravel juga bekerja sama dengan operator tur lokal yang memahami kebutuhan masyarakat lokal, memberikan dukungan bagi usaha kecil dan industri kreatif lokal, serta memastikan tur yang Aerotravel tawarkan memperhatikan prinsip keberlanjutan. Selain itu, Aerotravel memberikan edukasi kepada pelanggannya tentang pentingnya memperhatikan kelestarian lingkungan, sosial dan budaya selama melakukan perjalanan.

Aerotravel terus memantau dan mengevaluasi dampak paket wisatanya untuk melakukan perbaikan dan inovasi berkelanjutan guna meningkatkan keberlanjutan operasional pariwisatanya. Melalui langkah tersebut, Aerotravel berkomitmen tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang memuaskan, namun juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan, komunitas lokal, dan warisan budaya di destinasinya.

Reaksi dan tanggapan pelanggan terhadap upaya Aerotravel dalam mendukung keberlanjutan pariwisata berbeda-beda tergantung pada kesadaran dan pemahaman pelanggan terhadap isu-isu keberlanjutan, pengalaman perjalanan sebelumnya, dan harapan individu terhadap pengalaman wisata mereka.

Pelanggan yang sadar akan pentingnya pariwisata berkelanjutan mengapresiasi dan mendukung upaya Aerotravel. Mereka merasa senang mengetahui bahwa biro perjalanan wisata mereka memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari perjalanan mereka, dan mereka merasa lebih baik jika berpartisipasi dalam tur yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan. Namun, beberapa pelanggan lain tampaknya tidak terlalu memperhatikan atau peduli dengan upaya keberlanjutan Aerotravel. Mereka mungkin lebih fokus pada aspek lain dari perjalanan mereka, seperti kenyamanan, harga, atau aktivitas wisata yang ditawarkan.

Tantangan Aerotravel dalam Menjalankan Praktik Keberlanjutan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Aerotravel adalah menjaga keseimbangan antara meningkatnya permintaan wisatawan dengan pelestarian lingkungan dan budaya di destinasi wisata. Meningkatnya jumlah wisatawan seringkali menyebabkan tekanan yang meningkat pada sumber daya alam, seperti air dan tanah, serta meningkatkan risiko polusi dan kerusakan lingkungan.

Aerotravel juga dihadapkan pada tantangan besar terkait limbah dan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas

wisata, terutama di destinasi yang padat pengunjung. Selain itu, aspek sosial dan budaya juga menjadi perhatian, karena pariwisata yang tidak terkendali dapat mengubah dinamika sosial masyarakat lokal dan merusak keberlangsungan budaya tradisional. Dalam hal transportasi, Aerotravel sering kali dihadapkan pada masalah emisi karbon dan polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan dan mode transportasi lainnya yang digunakan oleh wisatawan.

Dalam kondisi persaingan bisnis yang ketat, Aerotravel dihadapkan pada tantangan untuk menjaga profitabilitasnya. Jika pesaing tidak melaksanakan praktik keberlanjutan dan mampu menawarkan harga yang lebih rendah, Aerotravel mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan pangsa pasarnya atau meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Aerotravel mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan ke dalam seluruh operasionalnya. Melalui strategi dan praktik berkelanjutan yang telah mereka kembangkan, Aerotravel memastikan bahwa tidak hanya aspek ekonomi yang tercakup dalam keberlanjutan, tetapi juga aspek sosial, lingkungan, dan budaya.

Dalam kaitannya dengan *SDGs*, Aerotravel berperan aktif dalam mencapai target-target tertentu, terutama dalam *SDG* ke-8, 12, dan 14, yang secara langsung berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, serta pemanfaatan lautan dan sumber daya laut berkelanjutan. Langkah-langkah konkret yang diambil oleh Aerotravel, seperti

pengembangan paket perjalanan yang berkelanjutan, kolaborasi dengan operator tur lokal yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan, dan pengurangan sampah plastik sekali pakai, merupakan implementasi langsung dari tujuan-tujuan tersebut.

Meskipun Aerotravel telah mengambil langkah-langkah yang signifikan menuju keberlanjutan pariwisata, mereka juga dihadapkan pada tantangan-tantangan yang kompleks. Tantangan-tantangan ini meliputi kurangnya kesadaran pelanggan akan pentingnya keberlanjutan, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan permintaan wisatawan dengan pelestarian lingkungan dan budaya di destinasi, limbah dan sampah di destinasi padat pengunjung, dampak sosial dan budaya yang mungkin timbul akibat pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali, serta persaingan bisnis yang ketat antar biro perjalanan wisata.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, Aerotravel perlu terus melakukan evaluasi, inovasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri lainnya. Dengan demikian, Aerotravel dapat terus memperkuat praktik keberlanjutan pariwisata mereka dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan, masyarakat, dan keberlanjutan global secara keseluruhan.

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat memperdalam evaluasi terhadap integrasi prinsip keberlanjutan dalam operasional biro perjalanan seperti Aerotravel dan dampaknya terhadap lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya

pada destinasi pariwisata di Indonesia. Selain itu, dapat mengeksplorasi tantangan yang dihadapi biro perjalanan wisata dalam menerapkan praktik berkelanjutan, strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta mengevaluasi persepsi dan tanggapan pelanggan terhadap upaya keberlanjutan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1582-1592.
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 158-163.
- Anisa, N., & Lindawati, Y. I. (2024). Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Tinjauan Terhadap Strategi Promosi dan Pengembangan Destinasi Wisata Tasikardi. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 131-142.
- Ardika, I. G. (2018). *Kepariwisata berkelanjutan: rintis jalan lewat komunitas*. Penerbit Buku Kompas.
- Bafadhal, A. S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata: Pendekatan Lean Planning*. Universitas Brawijaya Press.
- Berliandaldo, M., Fasa, A. W. H., & Andriani, D. (2022). Implikasi Peran Destination Management Organization (DMO) – Destination Governance (DG) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisata*, 21(2), 113-129.
- Fattah, V. (2023). *EKONOMI PARIWISATA: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Gai, A. M., Ibnu, S., Setijawan, A., & Paru, M. A. (2023). *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengembangan Wilayah dan Kota*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). Sustainable Development Goals: A need for relevant indicators. *Ecological indicators*, 60, 565-573.
- Handika, I. G., & Purbasari, A. (2018). Pemanfaatan Framework Laravel dalam Pembangunan Aplikasi E-Travel Berbasis Website. *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018*, 1329-1334.
- Junaid, I., Mansyur, M., & Ulang, A. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 110-123.
- Kurniawati, R. A. K., Shaherani, N., Coutrier, B. L. L., & Sukmawati, H.

- (2022). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 16(1), 52-60.
- Marin-Pantelescu, A., Tăchiciu, L., Căpușneanu, S., & Topor, D. I. (2019). Role of tour operators and travel agencies in promoting sustainable tourism. *Amfiteatru Economic*, 21(52), 654-669.
- Megawati, Y., & Giam, H. S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Domestik untuk Berwisata di Nias Selatan, Sumatera Utara. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 9(1), 6-17.
- Nugraheni, A. I. P., Nugraha, B. S., Yuda, N. P., & Pancawati, N. (2019). Persepsi Generasi Milenial Indonesia Terhadap Pariwisata yang Berkelanjutan. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 69-82.
- Nugroho, A. D. (2016). *Pemanfaatan Aset dan Pengembangan Destinasi Candi Gedong Songo, Kabupaten Semarang dalam rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Doctoral dissertation, Program Studi Destinasi Pariwisata FTI-UKSW).
- Nuramalia, D., & Della Menanda, I. (2022). Implementation of the Sustainable Development Goals (SDG's) Application in Putridalem Village, Majalengka Regency. *Social Impact Journal*, 1(1), 51-59.
- Plaituka, C. W., & Bay, A. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pantai Lekoena Desa Warupele 1 Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 4(2), 107-119.
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135-143.
- Pribudi, A., & Sugiarto, E. (2023). Responsible Tourism dalam Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 445-452.
- Richards, P., & Font, X. (2019). Sustainability in the tour operator-ground agent supply chain. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(3), 277-291.
- Saragih, M. G., & SE, M. *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Penerbit CV Tungga Esti.
- Simanjorang, F., Hakim, L., & Sunarti, S. (2020). Peran Stakeholder dalam Pembangunan Pariwisata di Pulau Samosir. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 42-52.

- Sitorus. (2020). Peran dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 6(2), 83-92.
- Sudini, L. P., & Arthanaya, I. W. (2022). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum*, 18(1), 65-76.
- Sugiyama, A. G., & Pambudy, E. F. S. B. (2017). Pengaruh Kemasan, Kewajaran Harga Dan Brand Awareness Terhadap Brand Loyalty (Studi Kasus Pada Wisatawan Nusantara Di Kartika Sari Bandung). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(1), 1-14.
- Supina, & Rianto. (2019). Penanggulangan Masalah Keamanan, Ketertiban, Ramah Tamah dalam Mewujudkan Sapta Pesona pada Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan guna Menjaga Keberlanjutan Destinasi Wisata. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 5(2), 131-143.
- Syaukani, M. A., Tasran, C., & Pranita, D. (2019). Proses Pelaksanaan Sistem Pre-Booking Tiket Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 10-12 Maret 2017 di Jakarta oleh PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 2(2), 1-21.
- Wulandari, L. W. (2021). Sustainable Tourism Versus Massive Tourism: Skenario Penggerak Industri Pariwisata Pasca Covid-19. *Kapita Selekta Pariwisata (KSP)*, 1(1), 198-215.